

FILM SERI PSIKOEDUKASI BERBASIS PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENCEGAHAN KESEHATAN JIWA PADA REMAJA PEREMPUAN

Erna Wati¹, Ahmad Guntur Alfianto¹, Miftakhul Ulfa¹

¹ Program Studi Profesi Ners, STIKES Widyagama Husada Malang, Malang, Indonesia

Corresponding Email: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini bagi remaja dapat berdampak pada kesehatan jiwa, seperti kecemasan hingga stres pada perempuan. Hal ini terjadi karena kematangan emosional remaja yang masih berkembang. Perlu adanya pemberian psikoterapi yang didalamnya terdapat pemberian pengetahuan kesehatan, pelatihan keterampilan hidup, dengan pemberdayaan. Psikoedukasi merupakan upaya promosi kesehatan dengan pendekatan pengetahuan serta keterampilan. Film merupakan media promosi kesehatan yang memberikan pengaruh kepada yang melihatnya. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektifitas media promosi kesehatan berupa film psikoedukasi berbasis pernikahan dini terhadap kesehatan jiwa remaja perempuan Metode: penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental. Populasi penelitian terdiri dari 76 remaja perempuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 42 remaja perempuan yang berusia 13-16 tahun. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur berupa kuesioner *Mental Health Inventory*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 hingga bulan Februari 2024. Analisis data menggunakan SPSS 16 dengan *paired t test* dan *independent t test*. Penelitian ini juga sudah mendapatkan persetujuan layak etik di komisi etik Lembaga Chakra Brahmanda Lentera dengan nomor etik No. 117/011/VIII/EC/KEP/LCBL/2023. Analisis *Paired t test* didapatkan hasil 0,000 ($<0,05$). *t independent test* nilai rata-rata hasil *post test* kelompok intervensi yang diberi film sebesar 44,71 dan kelompok *post test* yang diberi *leaflet* sebesar 39,09 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nilai *post test* kelompok intervensi yang diberi film. Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kelompok intervensi yang diberi film psikoedukasi dengan kelompok yang diberikan edukasi berupa *leaflet*. Terdapat perbedaan dalam nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi film dan terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol

Kata Kunci : Film, Pernikahan Dini, Psikoedukasi

Abstract

Background: Early marriages for teenagers can affect mental health, such as anxiety and stress in women. It's because of the emotional maturity of a teenager who's still developing. There needs to be psychotherapy, which includes health knowledge, life skills training, and empowerment. Psycho-education is an attempt to promote health through knowledge and skills. A film is a health promotion medium that influences those who watch it. Objective: Analyzing the effectiveness of early marriage-based psycho-educational health promotion media on the mental health of teenage girls. Methods: This study uses a quantum-experimental design. The study population consisted of 76 teenage girls. The sample in this study was 42 teenage girls aged 13–16. Sampling techniques use purposive sampling. A measure of the Mental Health Inventory questionnaire. The research was conducted between October 2023 and February 2024. Data analysis using SPSS 16 with paired t tests and independent t tests The research has also obtained ethical approval from the ethical committee of the Brahmanda Lentera Chakra Institute under ethical number No. 117/011/VIII/EC/KEP/LCBL/2023. Results: Analisis Paired t test didapatkan hasil 0,000 ($<0,05$). t independent test nilai rata-rata hasil post test kelompok intervensi yang diberi film sebesar 44,71 dan kelompok post test yang diberi leaflet sebesar 39,09 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nilai post test kelompok intervensi yang diberi film. Conclusion: There are significant differences between the intervention groups given psycho-educational films and the groups given leaflet education. There are differences in the average values before and after the film intervention, and there is a difference between the average intervention group and the control group.

Keywords: Film, Early marriage, Psychoeducation

PENDAHULUAN

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang dilakukan oleh anak dibawah usia 19 tahun. Definisi pernikahan dini tersebut tidak sesuai dengan UU No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas perkawinan dan ketentuan atas sebuah pernikahan. Usia pernikahan di bawah 19 tahun saat ini di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Survei dari 50 juta jiwa penduduk Indonesia rata-rata melakukan pernikahan usai dibawah 19 tahun (Ali, 2018). Selain itu juga negara Indonesia menduduki urutan nomor 2 ASEAN dalam pernikahan dini di tahun 2022 (Judiasih & Padjadjaran, 2023) .

Masalah pernikahan dini tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satu faktor seseorang dengan praktik pernikahan dini adalah masalah kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa sangat penting sekali dalam sebuah persiapan untuk menuju pernikahan. Kesiapan seseorang pasangan sebelum pernikahan salah satunya mencakup dalam kemampuan mengelola konflik hingga komunikasi efektif dengan calon pasangannya. Perilaku dan kebiasaan tersebut harus dapat diatasi karena jika tidak, maka akan sering terjadi konflik dan hal tersebut menjadikan dampak pada psikologis/kesehatan jiwa terutama perempuan. Dampak dari masalah kesehatan jiwa pada perempuan dengan pernikahan dini adalah kecemasan hingga stres pada perempuan sebelum atau sesudah praktik pernikahan dini (Yuniati et al., 2023).

Masalah kesehatan jiwa yang sering dialami oleh perempuan yang melakukan praktik pernikahan dini salah satunya adalah depresi. Hasil survei menunjukkan bahwa masalah sensitif dari pernikahan dini adalah 3 pada perempuan yang pertama adalah 45,5% kasus akan berdampak pada masalah depresi terutama setelah melahirkan. Dan 17,1% berdampak pada masalah masalah keguguran. Dan selebihnya mengalami masalah genokolgi pada perempuan setelah melaksanakan pernikahan dini. Selain itu juga dampak lain pada perempuan yang melakukan praktik pernikahan dini yaitu memiliki risiko terhadap kesehatan reproduksi dan jiwa yaitu 35-55%. Kasus komplikasi kesehatan reproduksi dan kesehatan jiwa bayi mengalami bayi prematur dan BBLR (Ningrum & Anjarwati, 2021).

Riset tentang pernikahan dini terhadap dampak masalah kesehatan jiwa juga sering di temui. Masalah kesehatan jiwa pada ibu muda saat kehamilan pertama, ditandai dengan perasaan bingung, khawatir dengan kesejahteraan janinnya, bahkan panik dengan kondisi kehamilannya (Noviana, 2022). Selain itu juga usia dini juga berpengaruh terhadap masalah rumah tangga seperti ketegangan dalam rumah tangga, beban merawat anak dan keluarga, hingga mengambil keputusan

yang kurang dapat berdampak kepada masalah emosional dan cara berfikir perempuan. Hasil penelitian juga menyebutkan kondisi perempuan muda yang belum memiliki cukup umur dan melakukan pernikahan muda akan berdampak kepada komunikasi, emosional, dan dapat menimbulkan pertengkaran hingga perceraian (Octaviani, 2020).

Kabupaten Malang salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan kasus pernikahan dini tertinggi di provinsi tersebut. Kasus pernikahan dini berdasarkan catatan Pengadilan Agama (PA) di kabupaten Malang sejak tahun 2022 tercatat mencapai 1.393 kasus pernikahan dini (Akiful Khoir et al., 2023). Dibandingkan dengan tahun sebelumnya di tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yaitu 1.610 kasus. Namun tahun 2021 tercatat 609 kasus dan tahun 2020 tercatat 1.468 kasus. Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Malang terhadap pencegahan masalah pernikahan dini melalui FGD dan kerjasama lintas sektor dan mitra sudah dilakukan. Namun upaya dan strategi tersebut sudah mampu memberikan dampak terutama penurunan angka pernikahan dini ditahun 2021 ke tahun 2022 oleh Pemerintah kabupaten Malang.

Upaya yang dilakukan melalui program pemberdayaan hingga program sosialisasi sudah dilakukan oleh banyak pihak dalam mencegah pernikahan dini. Salah satu contoh terkait upaya pencegahan pernikahan dini dengan melalui promosi kesehatan pada usia anak sekolah. promosi kesehatan yang diintervensikan sebagai bentuk pencegahan dalam masalah kesehatan reproduksi remaja. Selain masalah kesehatan banyak upaya promotif dan preventif dalam mencegah masalah-masalah dari dampak pernikahan dini seperti sosial, keluarga, ekonomi, hingga masalah psikologis (Laska et al., 2023).

Saat ini dalam perkembangan model promosi kesehatan mengalami banyak perubahan. Teknologi yang saat ini berkembang mampu merubah perilaku seseorang. Seperti model promosi kesehatan menggunakan aplikasi dapat menurunkan kecemasan seseorang yang akan melakukan kemoterapi (Nastiti et al., 2021). Selain bentuk dan media aplikasi, terdapat media film animasi yang dapat merubah perilaku seseorang dalam mencari bantuan kesehatan jiwa. Bentuk dari media tersebut sebagai alat untuk mempromosikan kesehatan secara jelas dan cepat. Melalui teknologi saat ini dapat dikembangkan sebagai bentuk pencegahan masalah kesehatan dimasyarakat (Alfianto & Putri, 2023).

Perpaduan antara teknologi saat ini dengan psikoterapi juga dikembangkan lagi. Salah satu bentuk psikoterapi yang didalamnya terdapat pemberian pengetahuan kesehatan, pelatihan keterampilan hidup, dengan pemberdayaan adalah psikoedukasi (Alfianto et al., 2023). Psikoterapi

ini sering dilakukan pada orang dengan masalah kesehatan jiwa ataupun penyakit medis. Namun, seiring perkembangan zaman, psikoterapi ini dapat digunakan sebagai alternatif paling mudah bagi tenaga kesehatan dalam memberikan dan memberdayakan kesehatan di komunitas (Alfianto et al., 2019). Oleh karena itu melalui upaya yang saat ini dapat dikembangkan model dan media psikoterapi melalui sebuah film yang dapat memberikan dampak terutama pada masalah kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektifitas media promosi kesehatan film psikoedukasi berbasis pernikahan dini terhadap kesehatan jiwa remaja perempuan. Manfaat penelitian ini sebagai pengembangan promosi kesehatan terutama perawat dalam mencegah pernikahan dini dan dampak terhadap kesehatan jiwa remaja perempuan.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas film seri dalam pencegahan pernikahan muda. Sampel dalam penelitian ini yaitu 42 sampel yang akan dibagi menjadi 2 kelompok 21 untuk kelompok intervensi dan 21 untuk kelompok kontrol di tempat “X” Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2023 hingga bulan Februari 2024. Remaja akan diberikan intervensi berupa film seri yang terdapat 5 seri: 1.) Mengenali kesakralan pernikahan; 2.) Dampak pernikahan muda; 3.) Manajemen stres; 4.) Manajemen beban; 5.) Pemberdayaan dalam mencegah pernikahan muda. Kelompok kontrol akan diberikan *leaflet* dengan berisi definisi pernikahan muda, dampak pernikahan muda, faktor penyebab pernikahan muda, masalah kesehatan jiwa dalam pernikahan muda, manajemen stres, pemberdayaan dalam mencegah pernikahan muda.

Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kesehatan jiwa *Mental Health Inventory* yang telah dialih bahasakan kedalam bahasa indonesia (Veit & Ware, 1983). Kuesioner tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,906. Kuesioner ini memiliki 2 indikator yaitu: *Psychological wellbeing* dan *psychological distress* dengan jumlah pertanyaan 12 dengan skor jawaban tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang-kadang = 3, sering = 4, sangat sering = 5. Penelitian ini menggunakan uji statistik adalah *Paired t test* dan *Independent t test*. Uji analisis tersebut sebelumnya dilakukan uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk* dan uji homogenitas menggunakan *levene`s test* dan analisis data menggunakan SPSS 16. Penelitian ini juga sudah

mendapatkan persetujuan layak etik di komisi etik Lembaga Chakra Brahmanda Lentera dengan nomor etik No. 117/011/VIII/EC/KEP/LCBL/2023.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=42)

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Disuruh Menikah		
	Ya	4	9,2
	Tidak	38	90,8
2.	Pubertas	42	100
3.	Masalah Psikologis		
	Ya	26	59,8
	Tidak	16	40,2
4.	Edukasi		
	Ya	11	25,3
	Tidak	31	74,2
5.	Kekerasan Seksual		
	Ya	5	11,5
	Tidak	37	88,5
6.	Menonton Video Porno		
	Ya	9	20,7
	Tidak	33	75,9
7.	Dampak Kesehatan Jiwa		
	Ya	14	32,2
	Tidak	28	67,8

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa remaja yang disuruh menikah yaitu sebanyak 9,2% . Remaja yang sudah pubertas sebanyak 100% yang berarti seluruh remaja sudah mengalami pubertas, pengalaman psikologis yang dialami oleh remaja sebanyak 59,8%, remaja yang memperoleh edukasi berupa pemberian film sebanyak 25,3%, remaja yang memiliki pengalaman kekerasan seksual sebanyak 11,5%, remaja yang pernah porno sebanyak 16,1%, serta remaja yang mengetahui dampak kesehatan jiwa dari pernikahan muda sebanyak 32,2%.

Tabel 2. Uji Normalitas pemberian film dan pemberian leaflet

Kelompok Data	<i>Shapiro Wilk</i>		
	SD	Df	Sig
<i>Pre test</i> diberi film	6,10	21	.009
<i>Post test</i> diberi film	5,71	21	.722

<i>Pre test</i> diberi leaflet	4,59	21	.061
<i>Post test</i> diberi leaflet	4,26	21	.355

Tabel 2 menerangkan bahwa uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* karena responden yang digunakan kurang dari 50 dan didapatkan hasil $p > 0,05$ yang memiliki makna bahwa distribusi data tersebut normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas dengan *Levene`s Test*

Kelompok Data	<i>Levene`s Test</i>
<i>Pre Test</i> Film	0,418
<i>Post Test</i> Film	
<i>Pre Test</i> Leaflet	
<i>Post Test</i> Leaflet	

Tabel 3 menjelaskan hasil analisis menggunakan *levене`s test* adalah 0,418 ($> 0,05$) hal ini memiliki makna varian yang sama dan homogen. Sehingga hasil kedua uji tersebut dilakukan dengan menggunakan *Paired t test*.

Tabel 4. Analisis pemberian film dan pemberian leaflet dengan *Paired t-test*

Kelompok Data	<i>Paired t-test</i>				Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
			Lower	Upper	
<i>PreTest</i> Diberi Film	-	8.13809	-	-	.000
<i>PostTest</i> Diberi Film	1.214291		15.84727	8.43844	
<i>PreTest</i> Diberi Leaflet	-	1.56905	-	-	.000
<i>PostTest</i> Diberi Leaflet	9.47619		10.19041	8.76197	

Tabel 4 menjelaskan hasil *Paired t-test* yang didapatkan hasil 0,000 ($< 0,05$) dengan selisih -1,21 (IK 95% -15,84 sampai -9,43) dengan intervensi film seri psikoedukasi sedangkan selisih -9,47 (IK 95% -10,19 sampai -8,76) dengan intervensi *leaflet* maka, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dari *pre test* sebelum diberikan intervensi dan *post test* setelah diberikan intervensi.

Tabel 5. Independent t-test

Kelompok Data	Independent Simple Test				
	Mean	SD	Lower	Upper	Sig. (2 tailed)
PreTest Diberi Film	32.57	6.10	-418	6.32	.085
PreTest Diberi Leaflet	29.61	4.59			.085
PostTest Diberi Film	44.71	5.71	2.47	8.76	.000
PostTest Diberi Leaflet	39.09	4.26			.000

Berdasarkan Analisis *t independent test* nilai rata-rata hasil *post test* kelompok intervensi yang diberi film sebesar 44,71 dan kelompok *post test* yang diberi *leaflet* sebesar 39,09 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata nilai *post test* kelompok intervensi yang diberi film oleh karena itu dapat disimpulkan penggunaan media film lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *leaflet*.

Berdasarkan perhitungan diatas hasil *sig. (2-tailed) post test* setelah diberikan intervensi film dan *leaflet* sebesar 0,000 (<0,05) Karena nilai $p < 0.05$ maka dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan antara *post test* diberi film dengan *post test leaflet*. Serta berdasarkan perbandingan hasil data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan intervensi menggunakan media film dalam pencegahan pernikahan muda dengan media promosi kesehatan terhadap kesehatan jiwa bagi remaja perempuan terlihat bahwa ada perubahan pemahaman pada remaja yang terlihat dari hasil *pre* dan *post* yang meningkat.

PEMBAHASAN

Fenomena permasalahan pernikahan muda yang ada di Kabupaten Malang masih terbilang cukup tinggi akibat dari budaya di setiap desa yang menginginkan anaknya untuk cepat menikah. Beberapa warga yang melakukan budaya pernikahan muda mengatakan bahwa mereka dipaksa atau bahkan dijodohkan oleh orang tua, persoalan masalah ekonomi, hingga masalah budaya dalam keluarga terkait nikah muda yang berakibat pada permasalahan pada kesehatan mental pada remaja (Choirulloh et al., 2023). Tingkat pendidikan yang rendah maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan untuk menikahkan anaknya yang masih dibawah umur dan tidak dibarengi dengan pemikiran yang panjang tentang akibat dan dampak

permasalahan yang dihadapi (Raya et al., 2022). Mental pasangan usia muda belum sanggup menjalani peralihan peran dan mengarungi hiruk pikuk rumah tangga sehingga muncul penyesalan dalam diri karena kehilangan masa sekolah dan masa remaja, kehilangan masa bermain dengan teman, merasa cemas, dan mereka merasa terbebani menikah muda serta rasa penyesalan itu ada karena secara mental seseorang belum siap dalam membangun rumah tangga (Rusmita & Riginita, 2023). Perasaan cemas dalam diri remaja yang melakukan pernikahan dini membuat remaja rentan mengalami gangguan jiwa yang dapat mengakibatkan stress dan depresi (Sari & Puspitasari, 2022).

Kematangan dalam emosi yang belum terbentuk secara sempurna karena terbelang belum dewasa akan berdampak pada tingginya perceraian. Pernikahan dini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan mental pada remaja putri. Pertumbuhan mental remaja putri yang siap menikah akan dapat berkembang dan lebih dewasa dalam menghadapi kehidupan, akan tetapi jika remaja putri yang tidak siap menikah akan mengalami gangguan mental karena ketidaksiapan menghadapi kehidupan setelah menikah (Sari & Puspitasari, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pada remaja masih sangat kurang tentang kesehatan jiwa (Rupawan et al., 2022). Hal ini terjadi karena budaya yang dilakukan turun temurun oleh keluarga dalam melakukan pernikahan muda tanpa memikirkan dampak psikologis yang akan dialami oleh remaja.

Pemberian edukasi kesehatan jiwa sangat penting karena memberikan pemahaman berupa pendidikan secara psikologi untuk memberikan kesadaran agar mampu berfikir lebih rasional (Purwati et al., 2022). Remaja yang memiliki pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini bagi kesehatan jiwa mereka akan cenderung menolak pernikahan dini karena dampak yang ditimbulkan tidak main-main pada psikologis mereka. Maka dari itu, remaja sebelum memasuki atau sebelum menuntut untuk terjun dalam masalah kehidupan, sebaiknya untuk menekuni sekolahnya dengan menempuh pendidikan setinggi mungkin, kalau tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi, maka para remaja dapat mengikuti berbagai macam khusus keterampilan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta, agar lebih banyak ilmu keterampilan dan pengalaman yang dapat diserap sebagai bekal hidup berkeluarga nantinya (Susilawati, 2022).

Pendidikan kesehatan diberikan kepada remaja, mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini agar remaja menjadi paham mengenai dampak dari pernikahan muda khususnya kesehatan jiwa (Sukmawati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan kerucut Edgar Dale yang mengatakan bahwa sebuah pengalaman belajar yang diperoleh dari

melihat video dan sebuah demonstrasi akan lebih cepat terserap dalam memori sebanyak 50%. Apabila ditambah dengan partisipasi seseorang untuk berdiskusi dan sesi tanya jawab maka materi akan terserap sebanyak 70% (Hanifa Andisetyana Putri et al., 2023). Menggunakan film dalam pengajaran adalah cara yang efektif untuk menjangkau ranah afektif, mempromosikan sikap reflektif, dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman. (Blasco et al., 2015). Selain itu film sangat ideal untuk pelajar muda, karena film sudah familiar, relevan dengan perkembangan. Permainan emosi dalam media film memberikan peranan penting dalam perumusan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada remaja dalam mencegah pernikahan dini yang tentunya akan berdampak pada kesehatan psikologis mereka (Goodwin et al., 2021).

Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan film edukasi untuk mencegah pernikahan dini dari pada kelompok kontrol yang hanya diberikan leaflet. Hal ini dikarenakan karena media leaflet hanya menyampaikan materi secara lisan. Media leaflet memiliki kelemahan Adapun kelemahan media cetak leaflet antara lain yaitu 1) Sulit menampilkan gerak; 2) remaja kurang minat membaca; 3) pelajaran yang cenderung membosankan yang membuat remaja cenderung pasif; 4) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif; 6) remaja kurang suka menyimpan kertas leaflet sehingga setelah dilakukan pemberian materi kertas cenderung ditinggalkan begitu saja. Penggunaan media film lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai dampak kesehatan jiwa dalam pernikahan dini. Remaja cenderung akan mengingat apa yang mereka lihat dan merasakan apa yang terjadi dalam film tersebut. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan perubahan perilaku dan mencegah terjadinya pernikahan usia dini pada remaja khususnya remaja perempuan.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan antara kelompok intervensi yang diberikan film dan kelompok kontrol yang diberikan pengetahuan berupa leaflet. Hasil kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan pada kelompok kontrol. Terdapat perbedaan nilai pengetahuan terhadap kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok kontrol. Disimpulkan bahwa media film psikoedukasi ternyata efektif dalam meningkatkan kesehatan jiwa dalam mencegah pernikahan dini. Dengan kata lain film seri psikoedukasi ini dapat digunakan sebagai alternatif metode promosi kesehatan dalam mencegah pernikahan dini bagi kesehatan jiwa

di sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, melalui promosi kesehatan film ini bisa digunakan sebagai pendidikan kesehatan mental di dalam sekolah untuk program dalam meningkatkan keterampilan hidup dan mencegah masalah kesehatan mental di sekolah. Saran untuk penelitian selanjutnya digunakan pada kelompok remaja laki-laki sebagai upaya kesejahteraan kesehatan jiwa dalam mempersiapkan usia pernikahan.

SARAN

Perlu adanya pencegahan lebih lanjut mengenai pencegahan pernikahan dini bagi remaja agar para remaja terhindar dari dampak buruk akan mereka alami. Diharapkan seluruh anggota masyarakat dapat berperan dalam mencegah pernikahan dini bagi remaja, karena hal ini tentunya akan merugikan remaja. Perlu adanya pengawasan dari berbagai pihak seperti keluarga, tokoh masyarakat, guru, serta remaja itu sendiri dalam mencegah berbagai ancaman dalam pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiful Khoir, A. H. Z., Febriyanti, A. P., Mufarrichah, B. N., Aini, D. N., Ningrum, D. L. S., & Zahrah, N. N. (2023). Sosialisasi Pernikahan Dini Pada Masyarakat Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yamasi*, 2(1), 1–9.
- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., & Diana, M. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2), 37–41. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.117>.
- Alfianto, A. G., Kurniyanti, M. A., Ulfa, M., & Sulaksono, A. D. (2023). Development And Feasibility Of Mental Health And Reproduction-Based. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 149–159.
- Alfianto, A. G., & Putri, L. T. K. (2023). The Role of the Animation Film “Kanca Cilik” in Increasing Student’s in Relation to Mental Health Help-Seeking Behaviour. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 72–79. <https://doi.org/10.1007/BF01811613>.
- Ali, S. (2018). Perkawinan Usia Muda Di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(10), 1–28.
- Blasco, P. G., Moreto, G., Blasco, M. G., Levites, M. R., & Janaudis, M. A. (2015). Education through Movies: Improving teaching skills and fostering reflection among students and

- teachers. *Journal for Learning through the Arts: A Research Journal on Arts Integration in Schools and Communities*, 11(1). <https://doi.org/10.21977/d911122357>.
- Choirulloh, A. H., Ayuningtyas, D. E., Florensa, S., Hungan, C., Zainal, M., Utami, A. T., & Alfianto, A. G. (2023). Drama “Bilik Enom” Promosi Kesehatan Berbasis Peka Budaya Dalam Mencegah Pernikahan Muda Pada Remaja di Pedesaan. *Dedikasi Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97–107.
- Goodwin, J., Saab, M. M., Dillon, C. B., Kilty, C., McCarthy, A., O’Brien, M., & Philpott, L. F. (2021). The use of film-based interventions in adolescent mental health education: A systematic review. *Journal of Psychiatric Research*, 137(February), 158–172. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.02.055>.
- Hanifa Andisetyana Putri, Shusmitha Sekar Satriani, & Runjati. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Video Animasi tentang Pernikahan Dini terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Science)*, 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.36307/jik.v11i1.242>.
- Judiasih, S. D., & Padjadjaran, U. (2023). Kontroversi Perkawinan Bawah Umur : Realita Dan Tantangan Bagi Penegakan Hukum Keluarga Di Indonesia Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang terbanyak di dunia dan urutan ke-2 di wilayah negara Asean . UN. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 6, 174–192.
- Laska, Y., Maisyaroh, S., Panggabean, U., & Suci. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Resiko Dan Keinginan Remaja Melakukan Pernikahan Dini di SMAN 18 Kota Batam. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 552–557.
- Nastiti, E. M., Guntur Alfianto, A., & Ekaprasetia, F. (2021). H5J (Hypnotic 5 Fingers) Mobile Application For Reduce Anxiety Problems Chemotherapy Patient. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 9(2), 87–91. <https://doi.org/10.36858/jkds.v9i2.327>.
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati. (2021). Dampak pernikahan dini pada remaja putri (Impact of early marriage on adolescent women). *Jurnal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37–45.
- Noviana, I. (2022). Dinamika Psikologis Ibu Hamil dengan Kecemasan yang Diberikan Relaksasi Berbasis Kelompok. *Jurnal Psikologi Talenta*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.26858/talenta.v8i1.35383>.
- Octaviani, F. (2020). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*, 2(2), 33–52.
- Purwati, P., Japar, M., Asih, S. S., & Rifki, Z. Z. (2022). Implementasi Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Penanaman Sikap Peduli Sosial Pada Siswa SMP Islam Sarbini Grabag. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 825–831. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.6739>.

- Raya, F., Arif, S., Febriyanti, A., Salsabila, M. S., Handayani, A. P., & Aulia, S. S. (2022). Urgensi Pendidikan Tekan Pernikahan Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 51–61.
- Rupawan, I. N., Yudhawati, N. S., & Muryani, N. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Tentang Kesehatan Jiwa Di Sma N 1 Susut Bangli. *Bali Health Published Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v4i1.67>.
- Rusmita, E., & Riginita, S. (2023). Hubungan karakteristik ibu hamil terhadap pengetahuan kehamilan beresiko tinggi 1. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(4), 258–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i4.12287>.
- Sari, N. A. T. N., & Puspitasari, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Dini. *Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 397–406.
- Sukmawati, S., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2023). Intervensi Pemulihan Trauma Untuk Mengurangi Isolasi Sosial Pada Anak Dengan Pelecehan Seksual : Literature Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i1.9716>.
- Susilawati, R. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Meningkatkan Generasi Berkualitas di Lombok Timur (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 40–48.
- Veit, C. T., & Ware, J. E. (1983). The structure of psychological distress and well-being in general populations. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 51(5), 730–742. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.51.5.730>.
- Yuniati, H., Kurnaesih, E., Ikhtiar, M., Aril Ahri, R., & Surahman Batara, A. (2023). Hubungan Dampak Pernikahan Dini Dengan Gangguan Psikologis Pada Kehamilan Remaja. *Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2023*, 4(3), 70–80.